

Peningkatan Kemampuan Membaca (Reading Skill) Peserta Didik Melalui Teknik Membaca Terbimbing (Guided Reading) Pada Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Mataram

Dwi Surya Negara¹, Feri Ferdian², M Arsyad³, Herman Wijaya⁴
Mahasiswa PPG Prjabatan Universitas Hamzanwadi^{1,2}
SMAN 2 Mataram³
Universitas Hamzanwadi⁴

*Corresponds email: dwisuryanegara@gmail.com , ppg.feriferdian28@program.belajar.id

Article Info

Article history:

Article history:

Received : 27 Juni 2023

Revised : 09 Juli 2023

Accepted : 13 Juli 2023

Keywords:

kemampuan membaca,
teknik membaca
terbimbing,

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan Kemampuan Membaca (Reading Skill) peserta didik pada jenjang SMAN 2 Mataram kelas XI MIPA 1 melalui teknik Membaca Terbimbing (guided reading). Jumlah keseluruhan siswa dalam penelitian ini adalah 31 orang. PTK ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penugasan dan observasi. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa dilihat dari hasil belajarnya. Nilai rata-rata peserta didik pada pretes 51.61, siklus I 70.32, dan siklus II 83.32. Persentase ketuntasan peserta didik terus meningkat: pretes 6%, siklus I 42%, dan siklus II 84%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik membaca terbimbing dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan kemampuan atau skill yang dibutuhkan dalam kehidupan saat-saat ini, tidak hanya sebagai hal yang fundamental dalam pembangunan pendidikan melainkan juga sebagai kemampuan kritis yang mempengaruhi diri pribadi dan profesionalitas. Aktivitas membaca harus ditanamkan pada siswa sejak dini agar terbiasa membaca (Taufiq et al., 2023); (Gani et al., 2022). Tinggi rendahnya kemampuan kognitif siswa terlihat dari kemampuannya dan menulisnya, semakin suka membaca dan menulis maka semakin baik pula kemampuan kognitifnya (Gani et al., 2023). Kedua kemampuan ini harus seiring agar kecerdasan kognitif siswa baik (Gani & Wijaya, 2023; Jaelani Al-Pansori et al., 2022; Wijaya et al., 2021). Kedua kemampuan ini memiliki beberapa alasan yang menjadikannya sangat esensial, diantaranya: sebagai gerbang dalam menyelami ilmu pengetahuan, sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, sebagai pengembangan kognitif seseorang dengan cara menstimulasi berfikir kritis, alalitis, dan keahlian pemecahan masalah.

Dengan dasar-dasar demikian, kemampuan membaca seseorang perlu ditingkatkan dengan membangun budaya membaca, serta meningkatkan level literasinya. Meningkatkan kemampuan

membaca dan memberikan akses yang besar dalam memperoleh bacaan menjadi hal yang memiliki makna mendalam terhadap dampak individual, komunitas, dan sosial dalam lingkup yang utuh. Dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru (Zuchdi, 1997). Salah satu teknik yang bisa digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan membaca yakni teknik membaca terbimbing.

Teknik membaca terbimbing atau guided reading adalah salah satu pendekatan yang efektif untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca mereka dan juga membantu mereka dalam memahami isi teks bacaan (Abidin, 2012). Teknik ini melibatkan pendidik yang memberikan bimbingan langsung kepada peserta didik dalam kelompok kecil atau individu dibarengi dengan pemberian pertanyaan serta diskusi sesuai dengan tingkat kemampuan membaca mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan (Ismail, 2008). Dalam sesi membaca terbimbing, peserta didik diminta untuk menemukan informasi dari petunjuk bacaan yang disediakan oleh pendidik (Mawardi, 2013). Pendidik memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kesiapan membaca setiap peserta didik. Pendidik memberikan pengantar singkat tentang bahan bacaan, memperkenalkan kata-kata atau konsep yang mungkin baru bagi peserta didik, dan mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran mereka sebelum membaca. Ketika peserta didik membaca, pendidik memberikan bimbingan langsung dengan memberikan pertanyaan, menjelaskan kata-kata yang sulit, dan membantu peserta didik dalam memahami isi teks. Selama sesi membaca, peserta didik diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teks, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi dengan teman sekelompok mereka. Setelah selesai membaca, pendidik dan peserta didik dapat berdiskusi tentang teks, memperjelas pemahaman. Wujud pemahaman itu beranekaragam yaitu menentukan gagasan bacaan, menjawab pertanyaan bacaan, menceritakan isi bacaan dengan bahasa sendiri baik secara lisan maupun tulisan (Rahim, 2007).

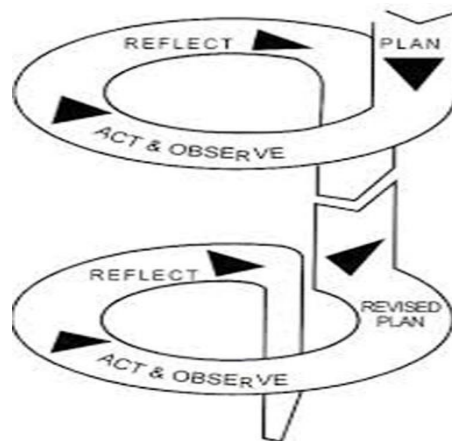
Teknik membaca terbimbing memungkinkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok yang sesuai dengan tingkat membaca mereka, sehingga mereka mendapatkan bimbingan dan dukungan yang spesifik untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Dengan pendekatan ini, peserta didik merasa lebih terlibat, terbantu dalam memahami teks, dan mendapatkan umpan balik yang relevan untuk pengembangan kemampuan membaca mereka. Manfaat lain yang bisa didapatkan oleh peserta didik seperti mengurangi kecemasan dan ketakutan mereka ketika mengalami kesulitan dalam pengucapan dan memahami isi bacaan (USAID, 2014). Pentingnya

teknik membaca terbimbing adalah untuk memberikan peserta didik kesempatan yang lebih baik dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka secara efektif. Disini, peserta didik lebih berfokus pada materi inti yang diberikan oleh pendidik, disebabkan mereka mendapatkan bimbingan secara langsung melalui pertanyaan yang disuguhkan oleh pendidik (Ismail, 2008). Dengan bimbingan dan dukungan yang tepat, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka, memperluas kosa kata, meningkatkan kecepatan membaca, dan mengembangkan keterampilan membaca kritis.

Dalam kesimpulannya, teknik membaca terbimbing adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Dengan memberikan bimbingan langsung, memilih bahan bacaan yang sesuai, mendorong interaksi dan diskusi, serta memberikan umpan balik yang relevan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan membaca mereka secara bertahap. Dengan adanya teknik ini, diharapkan peserta didik akan menjadi pembaca yang lebih terampil, percaya diri, dan mampu menghadapi tantangan membaca dengan lebih baik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif. Sedangkan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mataram pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Peserta didik kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Mataram berjumlah 31 peserta didik, terdiri dari 7 laki-laki dan 24 perempuan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan mengacu pada model Kemmis & McTaggart. Komponen penelitian dalam setiap siklus mengandung tahapan perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Berikut merupakan gambar bagan model penelitian menurut (Kemmis & Mc. Taggart, 1998).



Pengumpulan data pada penelitian ini digunakan dalam bentuk penugasan, serta observasi. Penugasan yang dimaksud yakni pemberian tugas di dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan observasi dilakukan dengan cara menelaah dan menginterpretasikan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan. Setelah pengumpulan data, proses berikutnya yaitu analisis data. Analisis Data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Deskriptif kualitatif merujuk pada proses pengolahan dan interpretasi data kualitatif yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Deskripsi kualitatif melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen, dan kemudian menganalisis data tersebut dengan cara mengidentifikasi dan memahami makna, pola, dan temuan yang terkandung dalam data (Arikunto & Suharsimi, 2010). Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis angka-angka dari data hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada peserta didik, melibatkan penggunaan data numerik dalam penelitian. Analisis kuantitatif untuk menganalisis data dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi dalam bentuk angka, grafik, atau tabel. Serta Indikator kinerja prestasi belajar peserta didik meningkat yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pada penelitian ini peserta didik dikatakan berhasil jika memenuhi KKM atau nilai minimal 76 dalam pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Mataram.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca (Reading Skill) peserta didik melalui penerapan teknik membaca terbimbing. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

SIKLUS

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Diawali dengan penyusunan Modul Ajar / Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diantaranya materi pembelajaran (LKPD) terkait dengan bacaan mengenai *Culture (Information about Shakespeare, Text about Vampire Novels)*, *audio recording*, lembar kerja. Instrumen penilaian berupa tes (berbentuk quis online) berdasarkan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, disinilah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah disusun. Dimulai dengan kegiatan pendahuluan seperti **orientasi** dimana pendidik mengamati kedisiplinan, selanjutnya dilakukan kegiatan pembukaan dengan salam dan doa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran, dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik. Setelah orientasi, dilanjutkan dengan **apersepsi** yang dimana pendidik mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan pengalaman peserta didik, selanjutnya mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Disamping itu pendidik juga memberikan motivasi berupa gambaran tentang manfaat apa yang akan didapatkan setelah mempelajari materi yang akan diajarkan. Setelah kegiatan pembuka, kegiatan inti yang dilakukan yakni dengan memberikan teks bacaan tentang Culture (information about shakespeare) serta audio record sesuai dengan teks tersebut, agar membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman tentang struktur teks, kosa kata, dan pengucapan yang tepat. Diskusi antar peserta didik untuk memfasilitasi pemahaman menjadi lebih baik. Pendidik selalu memantau perkembangan peserta didik selama membaca dan memberikan dukungan berupa petunjuk dalam memecahkan kata yang sulit dan saat mereka menghadapi kesulitan, memberikan pemahaman konteks, atau memberikan strategi membaca yang berguna.

Observasi

Pada tahap ini, pendidik melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam kasus ini, peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung, yang dimana pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung subjek penelitian (peserta didik dalam hal ini), ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran guna memberikan gambaran yang lebih realistik tentang kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan melihat tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini untuk mengetahui hambatan yang peserta didik alami ketika diberikan treatment membaca terbimbing, sebagai poin pertimbangan bagi peneliti untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Refleksi

Pada akhir dari siklus ini dilakukan kegiatan refleksi. Peneliti, dalam tahap ini, melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dengan tujuan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran dan memikirkan solusi terkait masalah yang timbul selama kegiatan berlangsung.

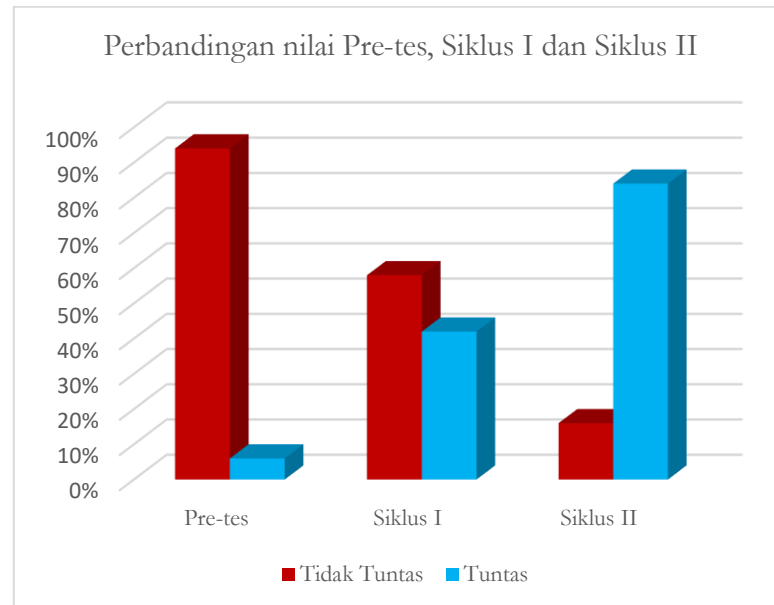
Tabel 01
Pre tes siklus 1 dan 2

No	Nama	Score		
		Pre-Test	Siklus-1	Siklus-2
1	ADM	50	80	70
2	APN	30	70	80
3	AF	50	70	80
4	AFD	50	60	70
5	BANP	70	90	80
6	BCN	60	80	80
7	CNS	40	70	80
8	DRS	30	60	80
9	DAM	30	70	80
10	EW	40	60	80
11	GGD	50	70	80
12	GY	40	50	70
13	IMABK	40	60	80
14	IIR	80	90	90
15	KSW	60	80	80
16	KZ	50	40	70
17	KAN	50	80	80
18	MAP	50	60	80
19	MSS	50	80	80
20	MFPP	60	80	80
21	NAP	40	70	90
22	NPIC	40	60	80
23	NYY	80	90	90
24	NMKD	50	60	80
25	NPGTP	60	80	90
26	NPTW	70	80	90
27	NSP	40	70	80
28	SRNK	60	80	80
29	SZL	60	50	80
30	YGG	60	60	70
31	SPB	60	80	90
Rata-rata		51,61	70,32	80,32
Min		30	30	70
Max		80	80	90
Persentase Ketuntasan		6%	42%	84%

Pada pelajaran Bahasa Inggris (English) di SMAN 2 Mataram, telah ditetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 76 (tujuh puluh enam).



Dilihat tabel diatas, terdapat peserta didik yang tuntas berjumlah 2 orang dan yang tidak tuntas 29 orang. Pada pre-tes persentase ketuntasan peserta didik sebesar 6% dengan nilai rata-rata sebesar 51,61. Setelah berakhir siklus I terdapat perubahan dari jumlah peserta didik yang tuntas yakni 13 orang dan yang tidak tuntas 18 orang. Persentase ketuntasan dari siklus I sebesar 42% dengan nilai rata-rata 70,32. Dapat disimpulkan terdapat persentase ketuntasan peserta didik sebanyak 36%, dari 6% menjadi 42%.



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari Pre-tes ke siklus I, dan juga siklus II. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata peserta didik dari pre-tes 51,61 siklus I 70,32 dan siklus II 80,32; persentase ketuntasan pada pre-tes 6%, siklus I 42%, dan siklus II 84%. Dapat disimpulkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan peserta didik pada setiap siklus mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran dalam siklus-siklus tersebut, dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini baik dari hasil evaluasi maupun hasil observasi kegiatan pendidik dan peserta didik bahwa penerapan metode membaca terbimbing (Guided Reading) dapat meningkatkan kemampuan membaca (Reading Skill) peserta didik pada SMA Negeri 2 Mataram kelas XI MIPA 1. Meskipun pada siklus I masih terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan namun pada siklus ke II pendidik berusaha untuk melakukan perbaikan agar proses pembelajaran berjalan secara optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca terbimbing (Guided Reading) dapat membuat kelas menjadi menyenangkan dan berkesan, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama.

- Arikunto, & Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gani, R. H. A., Ernawati, T., Supratmi, N., & Wijaya, H. (2023). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Mku Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Hamzanwadi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(1), 8–19.
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., & Wijaya, H. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bermain Drama Pada Siswa Kelas Xii Sma 4 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. *KOLONI*, 1(1), 348–360.
- Gani, R. H. A., & Wijaya, H. (2023). Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Pada Mahasiswa Disabilitas Tuna Daksa. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(1), 263–271.
- Ismail, S. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Jaelani Al-Pansori, M., Wijaya, H., & Irfan, M. (2022). *Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah (Implementasi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah)*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Kemmis, S., & Mc. Taggart, R. (1998). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Mawardi, d. (2013). *Pembelajaran Mikro (Panduan Praktis Perkuliahan Micro Teaching)*. Banda Aceh: IDC LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry.
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taufiq, M., Wijaya, H., Nahdi, K., & Gani, R. H. A. (2023). Penerapan Metode Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Pada Siswa SMP IT Nurul Mujahidin NWDI Pancor Kopong. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(1), 35–45.
- USAID. (2014). *Buku Sumber Bagi Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID.
- Wijaya, H., Rahadi, I., Nahdi, K., Nurmayani, E., Aswasulasikin, A., & Kuswanto, H. (2021). Pengembangan Pembelajaran Discovery Learning Untuk Mahasiswa Disabilitas Tuna Daksa dan Grahita Ringan. *Madaniya*, 2(2), 143–151.
- Zuchdi. (1997). *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Pengembangan PGSD Dirjen Dikti Depdikbud.